

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang skripsi yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Service Learning dalam Mengembangkan Pengamalan Materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA 1 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendekatan *Service Learning* dalam pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA 1 Gebog Kudus tidak bisa langsung digunakan pada hari itu juga pada materi yang bersangkutan karena pembelajaran *service learning* digunakan pada kondisi tertentu ketika masyarakat membutuhkan pelayanan dari sekolah, pendekatan *service learning* merupakan salah satu pendekatan yang berada dalam strategi pembelajaran *kontekstual teaching and learning* (CTL), dalam menerapkan pendekatan *service learning* berarti guru harus menerapkan strategi pembelajaran CTL, adapun pelaksanaannya adalah dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Upaya guru dalam mengembangkan pengamalan Materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA 1 Gebog yaitu dengan cara memberikan nasehat, keteladanan, dan motivasi maka dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan siswa untuk meniru atau mengikutinya. Karena dengan keteladanan, siswa akan mampu dengan sendirinya meniru perilaku yang guru contohkan. Kegiatan keagamaan juga harus diperkenalkan kepada siswa misalnya saja zakat, dan qurban dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan syariat Islam, karena kegiatan seperti itu bukan hanya diperkenalkan lewat teori di kelas tetapi siswa harus mengetahui dan mengalami langsung.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan *Service Learning* dalam mengembangkan pengamalan materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA 1 Gebog Kudus meliputi:
 - a. Faktor pendukung terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari dukungan dari Kepala Madrasah sebagai motivator bagi guru untuk selalu memberikan motivasi siswa agar memiliki rasa kepedulian sosial terhadap sesama, Guru berperan memberikan teladan dan nasehat serta motivasi siswa untuk selalu mengamalkan materi PAI yang diajarkan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sarana dan prasarana yang memadai bisa memberikan kenyamanan untuk berlangsungnya pendekatan *service learning*, iklim sosial yang mendukung, serta masyarakat yang sebagai objek untuk berlangsungnya pendekatan *service learning*. Adapun faktor internalnya yaitu anjuran perintah agama Islam, rasa kepedulian sosial yang tinggi, dermawan, dan kesetiakawanan.
 - b. Faktor penghambat juga tidak terlepas dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari sarana prasarana yang kurang memadai dalam hal transportasi, tidak bisa melibatkan semua siswa untuk keluar kelas, jam pelajaran yang terganggu. Adapun faktor internalnya adalah kecemburuan sosial dari siswa biasa yang iri terhadap OSIS dan mereka menganggapnya OSIS lebih diutamakan.

B. Saran

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari SMA 1 Gebog Kudus yang diperoleh melalui berbagai macam metode penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut bagi SMA 1 Gebog Kudus, yaitu kepada:

1. Guru

Di dalam menerapkan pendekatan *service learning*, sebaiknya guru lebih mempersiapkan lagi sarana prasarana dengan baik sehingga dalam penerapannya, siswa dapat memahami makna pembelajaran *service learning*. Dan dalam menjalankan perannya, Sebaiknya guru dalam meningkatkan kinerjanya harus bekerjasama dengan wali kelas untuk selalu berkomunikasi dan tanggap dalam menerapkan pendekatan *service learning*, karena pembelajaran ini melibatkan semua warga sekolah dalam aksi sosial sehingga dapat dikoordinir dengan baik.

2. Siswa

Posisi terpenting dalam proses pembelajaran merupakan siswa, saran peneliti terhadap siswa adalah untuk selalu belajar dengan baik tanpa membeda bedakan siawa yang lain, karena guru memperlakukan siswa sama. Sehingga dalam pembelajaran terjalin ukhuwah yang baik antar siswa, guru, dan warga sekolah. Dengan demikian dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran dan menjadi siswa-siswi yang berprestasi yang selalu mengharumkan nama sekolah.